

## ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN CIANJUR

**Siti Fadjarajani, Tineu Indrianeu, Elgar Balasa Singkawijaya**  
Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi

**Abstrak:** Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Wilayah Kabupaten Cianjur memiliki potensi Sumber Daya Alam yang melimpah namun kondisi tersebut mengalami permasalahan yang dibatasi oleh kerentanan dan kelabilan tanah sehingga untuk pengelolaan dibutuhkan strategi yang tepat. Diantara ketiga 32 wilayah yang terdapat di Kabupaten Cianjur, wilayah utara berkembang dengan cepat dan letaknya sangat strategis. Dengan hal demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT. Dari hasil kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa obyek wisata di Kabupaten Cianjur adalah layak dan potensial untuk dikembangkan. Kajian ini juga telah melakukan perumusan skala prioritas obyek wisata yang paling potensial untuk dikembangkan yang berdasarkan atas hasil analisis keuangan/investasi yang meliputi nilai *Net Present Value*, nilai *Internal Rate Of Return*, dan *Payback Period*.

**Kata kunci:** *Potensi Parwisata, Kabupaten Cianjur*

**Abstract :** *Tourism potential is all things and events that are arranged and provided so that they can be used for tourism development in the form of atmosphere, events, objects and services. The area of Cianjur Regency has abundant natural resource potential but this condition has problems that are limited by the vulnerability and stability of the soil so that proper strategy is needed for management. Among the three 32 regions located in Cianjur Regency, the northern region is developing rapidly and is very strategically located. With this, this research was conducted to determine the potential for tourism in Cianjur Regency. The method used is descriptive qualitative with SWOT analysis. From the results of the study that has been done, it can be concluded that the tourism object in Cianjur Regency is feasible and has the potential to be developed. This study has also formulated the priority scale of the most potential tourism objects to be developed based on the results of financial/investment analysis which includes the value of Net Present Value, the value of the Internal Rate of Return, and the Payback Period.*

**Keywords :** *Potential Tourism, Cianjur Regency*

### A. PENDAHULUAN

Geografi pariwisata merupakan cabang dari pada bidang ilmu Geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung

kegiatan pariwisata di suatu daerah (wilayah). Geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosio geografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budayanya) yang memiliki

keunikan, keindahan dan nilai-nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata (Arjana, 2015).

Adapun pengertian geografi pariwisata menurut Pearce dalam Pranomo (2012) adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan - pendekatan geografi terhadap aspek - aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi, terdapat 6 (enam) wilayah topik yang menyusun komponen geografi pariwisata yaitu, Pola keruangan penawaran (*spatial patterns of supply*), pola keruangan permintaan (*spatial patterns of demand*), Geografi tempat-tempat wisata (*the geography of resort*), Geografi dan aliran wisatawan (*tourist movement and flows*), dampak pariwisata (*the impact of tourism*), model-model keruangan pariwisata (*models tourism space*).

Dalam suatu perkembangan pariwisata tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah. Peran pemerintah di dalam pariwisata sendiri salah satunya adalah tentang pengaturan alokasi dana yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing objek wisata. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah menurut Wardiyanto dan Baiquni (2015) akan membawa perubahan pada daerah tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni

melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat. Namun demikian, jika pelaksanaannya tidak direncanakan dengan baik maka akan membawa kerugian atau berdampak negatif bagi *stakeholder* maupun daerah tempat pariwisata berkembang. Tujuan dalam pengembangan pariwisata ini adalah guna memperoleh sebuah nilai-nilai ekonomi positif dimana sebuah pariwisata dapat berkembang sebagai katalisator dalam pembangunan ekonomi pada beberapa sektor.

Pengembangan pariwisata menurut Maryani (2019) adalah peningkatan komponen yang terkait dengan kepariwisataan, dengan tujuan agar jumlah wisatawan yang datang lebih banyak, lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uang, dan kepuasan wisatawan dapat terpenuhi secara optimal, serta lingkungan destinasi dapat tetap terjaga. Ini penting mengingat perencanaan membutuhkan suatu tindak lanjut, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun penanganan yang bersifat sosial ekonomi. Selain itu perlu diperhatikan bahwa untuk perencanaan seringkali diperlukan suatu unit besaran tertentu.

Cianjur merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di tengah provinsi Jawa Barat dengan batas sebelah barat adalah kabupaten Sukabumi. Terdapat 32 kecamatan dan

348 desa/kelurahan di kabupaten Cianjur tersebut. Secara geografis, wilayah kabupaten Cianjur dibagi menjadi tiga bagian yakni wilayah Cianjur utara, wilayah Cianjur tengah, dan wilayah Cianjur selatan. Cianjur utara terdapat di dataran tinggi dan meliputi kawasan puncak. Wilayah Cianjur tengah merupakan wilayah perbukitan namun terdapat juga beberapa wilayah dataran rendah persawahan, perkebunan, dll. Wilayah Cianjur selatan berada di dataran rendah dengan dikelilingi bukit-bukit kecil dan juga pesawahan.

Wilayah Kabupaten Cianjur memiliki potensi Sumber Daya Alam yang melimpah namun kondisi tersebut mengalami permasalahan yang dibatasi oleh kerentanan dan kelabilan tanah sehingga untuk pengelolaan dibutuhkan strategi yang tepat. Diantara ketiga 32 wilayah yang terdapat di kabupaten Cianjur, wilayah utara berkembang dengan cepat dan letaknya sangat strategis karena berada di jalur wisata puncak dan dilewati oleh jalur regional antara Bandung dan Jakarta. Hal tersebut telah menciptakan efek perekonomian yang baik bagi masyarakat kabupaten Cianjur yang ditunjukkan dengan munculnya mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Keadaan tersebut membuat perekonomian Cianjur menjadi tumbuh dengan baik. Kemudian di jalur regional

terdapat sektor perdagangan, perhotelan dan jasa yang membantu meningkatkan struktur perekonomian secara keseluruhan.

Selain objek wisata puncak, masih banyak lagi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Cianjur, misalnya objek wisata Pantai Jayanti, Curug Citampur, Taman Bunga Nusantara, Kebun Raya Cibodas, Situs Megalitikum Gunung Kasur, Situs Megalitikum Gunung Padang, Gunung Gede, dan Gunung Pangrango. Dengan banyaknya Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kabupaten Cianjur ternyata belum semua ODTW tersebut dikelola dengan baik. Hal ini disebabkan antara lain keterbatasan kemampuan pemerintah daerah, baik dari sisi sumber daya manusia (SDM) maupun dari sisi pembiayaan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengantisipasi permasalahan tersebut di atas kiranya perlu di inventarisir mengenai potensi ODTW, SDM pengelola, peluang pasar, sarana dan prasarana pendukung, investasi yang sudah direalisasikan untuk pengembangan ODTW dalam sebuah kajian Profil Pariwisata Kabupaten Cianjur. Hal ini perlu ditindaklanjuti dalam sebuah kajian ilmiah.

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik

berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata.

Potensi wisata menurut Pitana (2009) adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata yang menarik sehingga dari situ dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Potensi pada destinasi wisata dipengaruhi adanya 4 pendekatan yang lebih dikenal dengan istilah 4A antara lain: atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas.

Potensi wisata disini dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut: potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Hal tersebut dijelaskan bahwa potensi wisata dijelaskan dibawah ini sebagai berikut :

- 1) Potensi Alam yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain.
- 2) Potensi Kebudayaan; yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian,

peninggalan bersejarah berupa bangunan atau monumen.

- 3) Potensi Manusia; manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

## B. METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan analisis yg digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu cara menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal menjadi langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang telah menguntungkan. Dalam analisis faktor-faktor internal dan eksternal akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Oppurtunities*), dan yang menjadi ancaman (*Threats*) sebuah organisasi. Dengan begitu akan dapat ditentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat dijalankan (Freddy Rangkuti, 2013).

Analisis yang akan digunakan dalam pekerjaan ini terdiri dari Analisis SWOT. Analisis SWOT terdiri dari faktor internal dan eksternal yang secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi tujuan dari suatu institusi/ organisasi. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **C.1. HASIL**

#### **a. Gambaran Umum Wilayah**

Tiga abad silam merupakan saat bersejarah bagi Cianjur. Karena berdasarkan sumber - sumber tertulis, sejak tahun 1614 daerah Gunung Gede dan Gunung Pangrango ada di bawah Kesultanan Mataram. Tersebutlah sekitar tanggal 2 Juli 1677, Raden Wiratanu putra R.A. Wangsa Goparana Dalem Sagara Herang mengemban tugas untuk mempertahankan daerah Cimapag dari kekuasaan kolonial Belanda yang mulai menanamkan kuku-kunya di tanah nusantara. Upaya Wiratanu untuk mempertahankan daerah ini juga erat kaitannya dengan desakan Belanda/VOC saat itu yang ingin mencoba menjalin kerjasama dengan Sultan Mataram Amangkurat I. Namun sikap patriotik Amangkurat I yang tidak mau bekerjasama dengan Belanda/VOC mengakibatkan ia harus rela meninggalkan keraton tanggal 2 Juli

1677. Kejadian ini memberi arti bahwa setelah itu Mataram terlepas dari wilayah kekuasaannya.

Pada pertengahan abad ke 17 ada perpindahan rakyat dari Sagara Herang yang mencari tempat baru di pinggir sungai untuk bertani dan bermukim. Babakan atau kampung mereka dinamakan menurut nama sungai dimana pemukiman itu berada. Seiring dengan itu Raden Djajasana putra Aria Wangsa Goparana dari Talaga keturunan Sunan Talaga, terpaksa meninggalkan Talaga karena masuk Agama Islam, sedangkan para Sunan Talaga waktu itu masih kuat memeluk agama Hindu.

Sebagaimana daerah beriklim tropis, maka di wilayah Cianjur utara tumbuh subur tanaman sayuran, teh dan tanaman hias. Di wilayah Cianjur Tengah tumbuh dengan baik tanaman padi, kelapa dan buah-buahan. Sedangkan di wilayah Cianjur Selatan tumbuh tanaman palawija, perkebunan teh, karet, aren, coklat, kelapa serta tanaman buah-buahan. Potensi lain di wilayah Cianjur Selatan antara lain obyek wisata pantai yang masih alami dan menantang investasi.

Aria Wangsa Goparana kemudian mendirikan Nagari Sagara Herang dan menyebarkan Agama Islam ke daerah sekitarnya. Sementara itu Cikundul yang sebelumnya hanyalah merupakan sub nagari menjadi Ibu Nagari tempat

pemukiman rakyat Djajasasana. Beberapa tahun sebelum tahun 1680 sub nagari tempat Raden Djajasasana disebut Cianjur (Tsitsanjoer-Tjiandjoer). Cianjur dikenal dan lekat dengan pameo ngaos, mamaos dan maenpo. Ngaos adalah tradisi mengaji sebagai salah satu pencerminan kegiatan keagamaan.

#### **b. Potensi Pariwisata Kabupaten Cianjur**

Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 tahun 2009 Pasal 1 mengatakan bahwa : daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dapat disimpulkan beberapa unsur yang terkandung dalam pengertian tersebut, yaitu: 1) Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan; 2) Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk; 3) Sasaran utama adalah wisatawan.

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (2002) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik sehingga wisatawan berminat mengunjungi tempat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi

wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu destinasi wisata unggulan provinsi Jawa Barat dengan kondisi daya tarik wisata yang ikut andil dalam perkembangan dan peningkatan struktur perekonomian daerah dan mempercepat pertumbuhan usaha pariwisata didalamnya. Usaha dibidang lain seperti perdagangan dan jasa telekomunikasi dan informasi, transportasi ditujukan untuk mencapai pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah. Untuk itu dapat diidentifikasi potensi produk pariwisata kabupaten Cianjur berdasarkan tiga komponen utam pembentuk produk wisata yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas.

##### 1) Atraksi/aktivitas

Berdasarkan kemampuan sumber daya dan pola pengembangan kawasan kota, maka citra produk pariwisata di kabupaten Cianjur dapat dikasifikasikan sebagai destinasi “*urban & nature tourism*” dengan berbagai variasi potensi daya tarik dan aktifitas wisata alam, budaya, buatan, dan kegiatan khusus. Berdasarkan hal tersebut maka karakteristik produk wisata dibagi kedalam beberapa bagian diantaranya, wisata budaya dan heritage, wisata kuliner, rekreasi dan hiburan, dan MICE.

## 2) Amenitas Ketersediaan

Amenitas seperti fasilitas dan pelayanan untuk wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Cianjur dikatakan cukup signifikan. Berbagai sarana akomodasi dengan klasifikasi tidak berbintang masih mampu mempertahankan okupansi pada tingkat yang menguntungkan. Sedangkan sarana makan dan minum semakin meningkat dengan berkembangnya trend wisata kuliner yang menawarkan makanan tradisional maupun makanan mancanegara.

## 3) Aksesibilitas

Untuk menjangkau Kabupaten Cianjur dapat dilakukan melalui darat dengan kualitas transportasi yang cukup memadai dengan tersedianya angkutan bis dalam dan luar kota serta terminal bis umum dengan kualitas pelayanan yang masih kurang baik. Kondisi aksesibilitas dalam kota dan kabupaten Cianjur sudah mampu Memfasilitasi trayek ke kawasan-kawasan wisata perkotaan meskipun kualitas moda transportasi dan fasilitas terminal angkutan kota yang masih sangat kurang memadai termasuk halte dan jadwal rute pelayanan.

Pengembangan kegiatan wisata di Kabupaten Cianjur tidak dapat terlepas dari pengembangan wisata regional yang menghubungkan objek wisata yang satu dengan lainnya sehingga menghasilkan rangkaian / *linkage* perjalanan wisata.

Pengembangan tata ruang kawasan wisata dilakukan dengan menentukan titik masuk wisatawan ke dalam kawasan, membentuk klaster pengembangan kawasan wisata, menyusun rangkaian (*linkage*) sirkulasi ke objek wisata, dan mengembangkan masing-masing objek wisata. Potensi-potensi wisata Kabupaten Cianjur tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok Tema Wisata yang bertujuan membentuk suatu kelompok destinasi wisata untuk mempermudah identifikasi atraksi wisata sesuai minat :

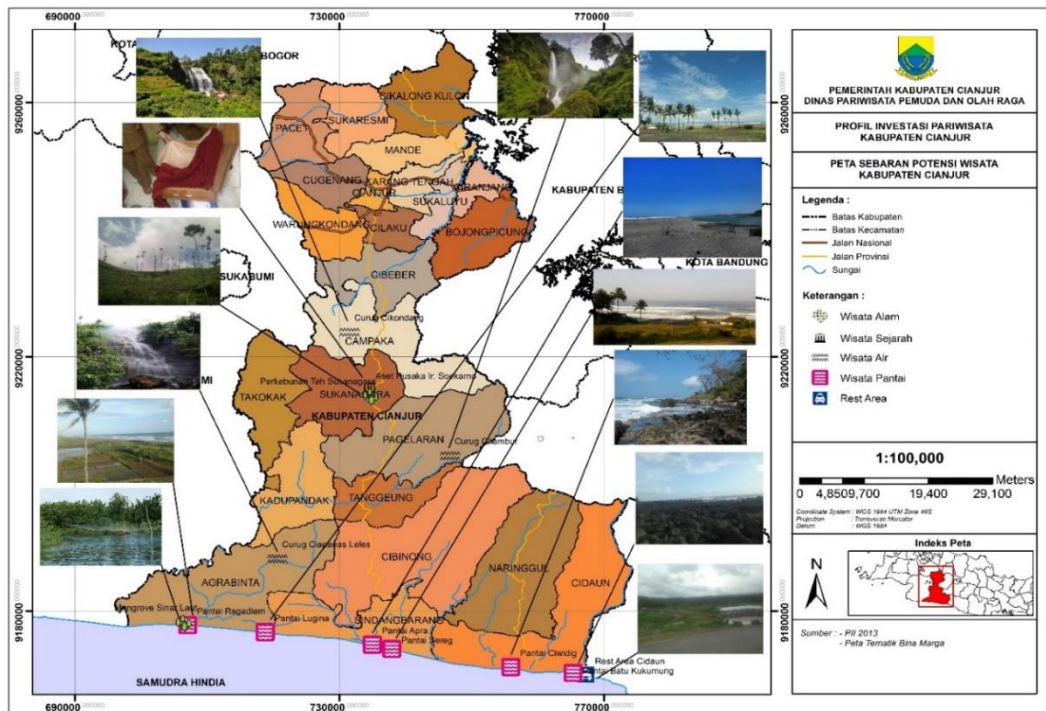
- a. Atraksi Wisata Kota Kelompok ini merupakan atraksi wisata lingkungan buatan dan terdapat di dalam kota.
- b. Atraksi Wisata Budaya Kelompok ini merupakan atraksi wisata yang berhubungan dengan kebudayaan lokal dan peninggalan sejarah
- c. Atraksi Wisata Agropolitan Kelompok ini merupakan atraksi wisata yang berhubungan dengan produksi pertanian dan perkebunan dalam sebuah kawasan/ kampung.
- d. Atraksi Wisata Curug dan sungai Kelompok ini merupakan atraksi wisata yang menonjolkan ciri khas alam Cianjur di area curug dan lembah sungai sebagai salah satu cirri khas kondisi topografi kabupaten Cianjur
- e. Atraksi Wisata Pesisir Pantai Kelompok ini merupakan atraksi

wisata di pesisir pantai Cianjur selatan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

- f. Atraksi Wisata Pegunungan Kelompok ini merupakan atraksi wisata di sisi utara Cianjur yang merupakan rangkaian kawasan wisata di pegunungan pangraro
- g. Rest Area sebagai gerbang masuk Kabupaten Cianjur Setiap rest area

merespon konteks dan potensi alam sekitar dan dikembangkan sekaligus sebagai atraksi wisata dan gerbang masuk menuju kabupaten Cianjur

Obyek wisata yang terpilih untuk dikembangkan, diantaranya dapat dilihat pada Gambar 2.



**Figure 2. Peta Persebaran Pariwisata Kabupaten Cianjur**

Pada peta persebaran pariwisata di Kabupaten Cianjur di atas bisa kita lihat bahwa, segala potensi pariwisata Kabupaten Cianjur sebagai berikut:

- 1. Kecamatan Cidaun
  - a) Dengan nama objek wisata Pantai Ciwidig yang berada di Desa Kertajati memiliki

atraksi/Aktifitas pariwisata; wisata pantai, wisata alam (Hutan Jati Perhutani), Pemandangan Alam. Fasilitas yang tersedia pada lokasi wisata tersebut yaitu: Toilet, Spot Foto, warung tradisional, Oleh-oleh khas Cidaun (Sale



Pisang). Aksesibilitas pada lokasi objek wisata tersebut memiliki kondisi jalan Kabupaten yang cukup baik, dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4.

- b) Nama objek wisata Pantai Batu Kukumbang yang berada di Desa Karangwangi memiliki atraksi/aktifitas Wisata Pantai, Wisata Religi (Makam Prabu Kian Santang), Wisata Kuliner (Terutama Lobster), Tambang Pasir Besi. Pada objek wisata ini memiliki fasilitas Penginapan, Warung Makan, Tempat Parkir, Toilet Umum. Dalam aksesibilitas wisata Pantai Batu Kukumbang ini Berjarak 4 Km dari Pusat Kecamatan Cidaun dengan kondisi jalan yang belum beraspal dan dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4.

## 2. Kecamatan Sindang Barang

- a) Nama Objek wisata Pantai Apra yang berada di Desa Sagetan memiliki atraksi/aktifitas wisata; Wisata Pantai, Pemandangan Alam, Kearifan Lokal (Musim Impun). Dengan fasilitas yang tersedia di objek wisata ini adalah Lahan Parkir, Warung Tradisional. Serta untuk

aksesibilitas menuju objek wisata ini Kondisi Jalan Kabupaten yang cukup baik, dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4.

- b) Pantai Sereg berada di Desa Saganten, atraksi/aktifitas di wisata ini adalah Wisata Pantai, Pemandangan Alam, Perkebunan Kelapa, Wisata Memancing, dan fasilitas yang tersedia di objek wisata ini Penginapan, Warung Makan, Tempat Parkir, Toilet Umum. Dengan aksesibilitas Kondisi Jalan Kabupaten yang cukup baik, dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4.

## 3. Kecamatan Argabinta

- a) Nama objek wisata Pantai Lugina berada di Desa Wanasari, di objek wisata ini memiliki atraksi/aktifitas Wisata Pantai, Wisata Off Road, Tambak Ikan, Tambang Pasir Besi, Wisata Memancing. Fasilitas yang ada di objek wisata ini memiliki Tempat parkir, shelter, dan kios-kios makanan. Dengan aksesibilitas Kondisi Jalan Bebatuan dan Pasir dan Jarak 3 Km dari Jalan Raya Kecamatan Argabinta
- b) Nama objek wisata Pantai Ragadiem berada di lokasi

- Desa Sinarlaut, objek wisata ini memiliki atraksi/aktifitas Wisata Pantai, Kearifan Lokal (Nganco), Tambang Pasir Besi dengan fasilitas hanya adanya warung tradisional. Aksesibilitas objek wisata ini Kondisi Jalan bebatuan dan pasir dapat diakses hanya menggunakan Roda 2.
- c) Mangrove Sinar Laut berada di lokasi Desa Sinarlaut, objek wisata ini memiliki atraksi/fasilitas Eko Wisata (Mangrove). Dengan fasilitas yang tersedia Tempat Parkir, Toilet Umum, Warung Tradisional. Aksesibilitas pada objek wisata ini adalah Kondisi Jalan bebatuan dan tanah dapat diakses hanya menggunakan Roda 2 dan Roda 4.
4. Kecamatan Pasirkuda, dengan nama objek wisata Curug Citambur yang berada di Desa Karangjaya, atraksi/aktivitas pada objek wisata ini adalah wisata alam yaitu air terjun. Fasilitas yang ada di objek wisata ini adalah Tempat Parkir, Mushola, Toilet Umum, Warung Tradisional. Dengan aksesibilitas Kondisi Jalan bebatuan dan tanah dapat diakses hanya menggunakan Roda 2.
5. Kecamatan Leles dengan nama objek wisata Curug Cipanas yang berada di lokasi Desa Suksirna. Pada objek wisata ini memiliki atraksi/aktivitas wisata alam yaitu air terjun. Fasilitas yang ada di objek wisata ini hanya Toilet umum, dengan aksesibilitas Kondisi Jalan bebatuan dan tanah dapat diakses hanya menggunakan Roda 2.
6. Kecamatan Sukanagara memiliki objek wisata dengan nama objek wisata Perkebunan Teh dan Kopi berada di lokasi Desa Sukanagara, objek wisata ini memiliki atraksi/aktivitas agrowisata (teh dan kopi), wisata Offroad, wisata alam. Fasilitas yang ada di objek wisata ini belum memiliki fasilitas yang menunjang dalam pariwisata. Untuk aksesibilitas pada objek wisata ini Kondisi Jalan Kabupaten yang cukup baik, dapat diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan roda.

### **c. Analisis Potensi dan Permasalahan**

Analisis SWOT merupakan metoda analisis dengan cara menggabungkan hasil analisis yang sudah ada dengan temuan fakta dilapangan seperti potensi, masalah, harapan dan ancaman. Analisis SWOT ini terbagi dua yaitu IFAS (*Internal Strategi Analysis Summery*) dan EFAS (*Eksternal Strategi Analysis Summery*). Pada analisis SWOT ini,

banyak pertimbangan yang berdasar pada kondisi atau temuan di lapangan.:

Keterangan:

- |                       |                       |
|-----------------------|-----------------------|
| 1 : sangat baik       | -1: sangat tidak baik |
| 2 : baik              | -2 : tidak baik       |
| 3 : sedang            | -3 : sedang           |
| 4 : tidak baik        | -4 : baik             |
| 5 : sangat tidak baik | -5 : sangat baik      |

**a) *Strength* (Kekuatan)**

- 1) Sudah tersedianya fasilitas di beberapa titik pariwisata di Kabupaten Cianjur
- 2) Kabupaten Cianjur memiliki banyak pesona alam yang dapat dikembangkan sebagai kawasan pariwisata
- 3) Adanya kesadaran masyarakat setempat dalam pengelolaan kawasan pariwisata
- 4) Adanya produk perencanaan terkait pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Cianjur
- 5) Kabupaten Cianjur memiliki lokasi yang strategis, sehingga mudah dijangkau
- 6) Banyaknya atraksi/aktivitas yang dapat dilakukan di titik - titik pariwisata di Kabupaten Cianjur

**b) *Weakness* (Kelemahan)**

- 1) Kurang baiknya tingkat aksesibilitas menuju titik pariwisata di Kabupaten Cianjur

2) Keterbatasan anggaran pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata

3) Kurangnya media promosi pariwisata di Kabupaten Cianjur

4) Minimnya ketersediaan fasilitas di titik pariwisata Kabupaten Cianjur

5) Isu alih fungsi lahan publik bagi kepentingan privat (perumahan, kebun, dll).

**c) *Opportunities* (Peluang)**

1) Adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten Cianjur dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Cianjur

2) Adanya partisipasi masyarakat terhadap aktivitas pariwisata

3) Potensi pariwisata Kabupaten Cianjur dapat menarik minat investor

**d) *Threat* (Ancaman/Tantangan)**

1) Tidak tereksposnya potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur

2) Rusaknya lingkungan pariwisata di Kabupaten Cianjur

3) Kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya karena keterbatasan prasarana pendukung dan media promosi

**Tabel 2 Penilaian Faktor Internal (IFAS)**

Swot	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Strength (Kekuatan)	1	Sudah tersedianya fasilitas di beberapa titik pariwisata di Kabupaten Cianjur	3	0.08	0.23
	2	Kabupaten Cianjur memiliki banyak pesona alam yang dapat dikembangkan sebagai kawasan pariwisata	5	0.13	0.63
	3	Adanya kesadaran masyarakat setempat dalam pengelolaan kawasan pariwisata	4	0.10	0.40
	4	Adanya produk perencanaan terkait pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Cianjur	2	0.05	0.10
	5	Kabupaten Cianjur memiliki lokasi yang strategis, sehingga mudah dijangkau	3	0.08	0.23
	6	Banyaknya atraksi/aktivitas yang dapat dilakukan di titik - titik pariwisata di Kabupaten Cianjur	3	0.08	0.23
Jumlah			20	0.5	1.80
Weakness (Kelemahan)	1	Kurang baiknya tingkat aksesibilitas menuju titik pariwisata di Kabupaten Cianjur	-2	0.07	-0.13
	2	Keterbatasan anggaran pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata	-3	0.10	-0.30
	3	Kurangnya media promosi pariwisata di Kabupaten Cianjur	-4	0.13	-0.53
	4	Minimnya ketersediaan fasilitas di titik pariwisata Kabupaten Cianjur	-4	0.13	-0.53
	5	Isu alih fungsi lahan publik bagi kepentingan privat (perumahan, kebun, dll)	-2	0.07	-0.13
Jumlah			-15	0.5	-1.63
Total					0.17

*Sumber* : Hasil Analisis

**Tabel 3 Penilaian Faktor Eksternal (EFAS)**

Swot	No	Uraian	Nilai	Bobot (%)	Skor
Opportunities (Peluang)	1	Adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten Cianjur dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Cianjur	4	0.20	0.80
	2	Adanya partisipasi masyarakat terhadap aktivitas pariwisata	4	0.10	0.40
	3	Potensi pariwisata Kabupaten Cianjur dapat menarik minat investor	2	0.05	0.10
Jumlah			10	0.5	1.30
Threat (Tantangan)	1	Tidak terekspos nya potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur	-2	0.07	-0.13
	2	Rusaknya lingkungan pariwisata di Kabupaten Cianjur	-3	0.10	-0.30
	3	Kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya karena keterbatasan prasarana pendukung dan media promosi	-4	0.13	-0.53
Jumlah			-9	0.5	-0.97
Total					0.33

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan penilaian faktor internal dan penilaian faktor eksternal terkait pada potensi pariwisata objek wisata di Kabupaten Cianjur karena potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur berada pada daerah yang “kuat” dan “berpeluang”. Pada daerah ini, sangat memungkinkan bagi pengembangan potensi pariwisata untuk melakukan pertumbuhan yang agresif karena memiliki peluang dan kekuatan yang dibutuhkan. Strategi yang harus ditetapkan pada posisi ini adalah

kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy). Sedangkan *Stable Growth Strategy* berarti Berkonsentrasi pada kegiatan (pariwisata) saat ini atau pengembangan potensi pariwisata untuk mempertahankan posisi.

*Stable Growth Strategy* Strategi yang bersumber dari *Strengths* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan

eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Cianjur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

### **1. Pengembangan dan peningkatan kualitas produk wisata.**

Kabupaten Cianjur memiliki beberapa potensi wisata unggulan yaitu obyek wisata pantai dan wisata alam. Selain itu Kabupaten Cianjur juga memiliki beberapa obyek wisata yang berada pada cakupan kawasan serta terdapatnya acara-acara kebudayaan dan kesenian daerah yang selalu menarik banyak pengunjung merupakan kekuatan yang dimiliki kepariwisataan Kabupaten Cianjur yaitu dengan kerjasama dengan stakeholders kepariwisataan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata Kabupaten Cianjur. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata tersebut diperlukan sebuah upaya terus-menerus guna mengembangkan dan pemeliharaan obyek wisata. Pengembangan obyek wisata ini selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral. Pada akhirnya diupayakan terus pengembangannya guna meraih semaksimal mungkin peluang-peluang yang dimiliki Kabupaten Cianjur untuk lebih mengembangkan pariwisata.

Untuk menambah daya tarik obyek wisata dibutuhkan pengembangan obyek wisata yaitu peningkatan fasilitas obyek wisata yang mampu merangsang wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan fasilitas tersebut meliputi perbaikan fasilitas umum pada obyek wisata seperti WC umum, termpat beristirahat dan musholla. Selain peningkatan fasilitas umum, peningkatan area berwisata juga dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas obyek wisata karena banyak obyek wisata di Kabupaten Cianjur yang kurang adanya area pariwisata. Pengembangan area berwisata tersebut harus sesuai dengan karakteristik masing-masing obyek wisata.

### **2. Peningkatan promosi pariwisata**

Letak geografis Kabupaten Cianjur memiliki letak yang cukup strategis. Selain itu letak Kabupaten Cianjur yang dilalui jalan kabupaten juga dapat mempunyai dampak positif terhadap promosi yang dapat dilakukan untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Cianjur. Upaya tersebut dapat dilakukan seperti memasang spanduk dan baliho di jalur – jalur utama untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Cianjur. Namun sampai saat ini hal tersebut belum dilakukan, untuk itu perlu memanfaatkan letak geografis yang strategis untuk mengenalkan dan mempromosikan pariwisata Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil survey lapangan bahwa sistem promosi pariwisata di Kabupaten Cianjur masih terbatas. Upaya promosi melalui teknologi informasi juga perlu dilakukan, misal pembuatan website, namun penggunaan teknologi informasi yang perlu dilakukan harus memuat beberapa potensi wisata di Kabupaten Cianjur sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi wisata di Kabupaten Cianjur dengan membuka website tersebut. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan pemanfaatan letak geografis Kabupaten Cianjur yang strategis untuk mempromosikan potensi wisata yang dimiliki.

### **3. Peningkatan pengelolaan obyek wisata**

Kabupaten Cianjur mempunyai karakteristik obyek wisata yang terbagi menjadi obyek wisata religi, obyek wisata alam, obyek wisata pantai, obyek wisata sejarah dan obyek wisata lainnya. Pada obyek wisata alam saat ini sebagian besar dikelola oleh warga setempat. Potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur yang mempunyai banyak obyek wisata alam cukup besar untuk dikembangkan. Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena belum adanya

pengelolaan yang maksimal mengakibatkan obyek-obyek wisata alam menjadi tidak terawat dan terbengkalai.

### **4. Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat**

Pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Cianjur belum sepenuhnya memberdayakan keterlibatan masyarakat lokal. Salah satu penyebab kegagalan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah belum adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Kurangnya pelibatan masyarakat tersebut mengakibatkan banyak fasilitas pariwisata yang rusak dan tidak terawat bahkan masih banyak obyek wisata di Kabupaten Cianjur yang terkelola dengan baik.

Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut. Melihat begitu pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam usaha pengembangan pariwisata yang dilihat sebagai usaha meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal yaitu banyak fasilitas obyek wisata di Kabupaten Cianjur yang belum terkelola dengan baik juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan

eksternal yaitu masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

## C.2 PEMBAHASAN

Menurut (Pendit, 1990) menerangkan bahwa terdapat beberapa bentuk pariwisata: bentuk pariwisata dapat dibagi menjadi 5 (lima) kategori yaitu menurut asal wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut jangka waktu, menurut jumlah wisatawan, dan menurut alat angkut yang digunakan.

Menurut (Suwanto, 2004), upaya pengembangan pariwisata yang dilihat dari kebijakan dalam pengembangan wisata alam, dari segi ekonomi pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pariwisata alam membutuhkan investasi yang relatif lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarannya. Evaluasi yang teliti diperlukan terhadap kegiatan pariwisata alam tersebut. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa pariwisata alam yang berbentuk ekoturisme belum berhasil berperan sebagai alat konservasi alam maupun untuk mengembangkan perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya mendapatkan dana pengembangan kegiatannya

Menurut Fadillah dan Eforis (2020) analisis aspek-aspek yang menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata

di Kabupaten Cianjur. Untuk menentukan daerah tujuan wisata Kabupaten Cianjur yang akan dijadikan lokus dari penelitian pasar melalui penyebaran 100 kuesioner pada wisatawan, menunjukkan bahwa wisatawan datang ke Kabupaten Cianjur, Daya tarik pariwisata atau potensi kepariwisataan yang dimiliki Kabupaten Cianjur pada umumnya berupa; sumber daya alam dan budaya serta sumber daya manusia sebagai pelaku pariwisata. Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang menjadi faktor menyebabkan wisatawan datang mengunjungi suatu tempat, selain tambahan dukungan fasilitas, transportasi dan pelayanan pariwisata lain yang berada di Kabupaten Cianjur. Beberapa destinasi yang paling populer menjadi daya tarik wisatawan (*Icon*) yaitu Kebun Raya Cibodas, Gunung Padang, Istana Cipanas, dan Taman Bunga Nusantara.

Letak geografis Kabupaten Cianjur memiliki letak yang cukup strategis yang dapat mempermudah masuknya wisatawan ke Kabupaten Cianjur. Selain itu letak Kabupaten Cianjur yang dilalui jalan kabupaten juga dapat mempunyai dampak positif terhadap promosi yang dapat dilakukan untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Cianjur. Upaya tersebut dapat dilakukan seperti memasang spanduk dan baliho di jalur – jalur



utama untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Cianjur. Namun sampai saat ini hal tersebut belum dilakukan, untuk itu perlu memanfaatkan letak geografis yang strategis untuk mengenalkan dan mempromosikan pariwisata Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil survey lapangan bahwa sistem promosi pariwisata di Kabupaten Cianjur masih terbatas. Upaya promosi melalui teknologi informasi juga perlu dilakukan, misal pembuatan website, namun penggunaan teknologi informasi yang perlu dilakukan harus memuat beberapa potensi wisata di Kabupaten Cianjur sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi wisata di Kabupaten Cianjur dengan membuka website tersebut. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan pemanfaatan letak geografis Kabupaten Cianjur yang strategis untuk mempromosikan potensi wisata yang dimiliki.

#### **a. Peningkatan pengelolaan obyek wisata**

Kabupaten Cianjur mempunyai karakteristik obyek wisata yang terbagi menjadi obyek wisata religi, obyek wisata alam, obyek wisata pantai, obyek wisata sejarah dan obyek wisata lainnya. Pada obyek wisata alam saat ini

sebagian besar dikelola oleh warga setempat. Potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur yang mempunyai banyak obyek wisata alam cukup besar untuk dikembangkan. Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena belum adanya pengelolaan yang maksimal mengakibatkan obyek-obyek wisata alam menjadi tidak terawat dan terbengkalai.

#### **b. Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat**

Pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Cianjur belum sepenuhnya memberdayakan keterlibatan masyarakat lokal. Salah satu penyebab kegagalan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah belum adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Kurangnya pelibatan masyarakat tersebut mengakibatkan banyak fasilitas pariwisata yang rusak dan tidak terawat bahkan masih banyak objek wisata di Kabupaten Cianjur yang terkelola dengan baik.

Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut. Melihat begitu pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam usaha

pengembangan pariwisata yang dilihat sebagai usaha meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal yaitu banyak fasilitas obyek wisata di Kabupaten Cianjur yang belum terkelola dengan baik juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yaitu masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

#### **D. KESIMPULAN**

Kajian ini menyimpulkan bahwa obyek wisata di Kabupaten Cianjur adalah layak dan potensial untuk dikembangkan, dengan saran-saran sebagai berikut (1) mengalokasikan anggaran pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata sesuai dengan skala prioritas objek wisata sebagai upaya mengatasi keterbatasan anggaran pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata, (2) Mengembangkan aspek media promosi objek wisata Kabupaten Cianjur dengan memanfaatkan media sosial dan *website*, (3) Membangun sarana dan prasarana pariwisata sebagai upaya menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada objek wisata di Kabupaten Cianjur, (4) Melakukan edukasi dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mengelola objek wisata di Kabupaten Cianjur, (5) Mengoptimalkan jadwal kunjungan wisata dengan membuat tour schedule

yang baik sebagai daya tarik objek wisata di Kabupaten Cianjur, (6) Melaksanakan pengembangan objek wisata yang *iconic* sesuai dengan ciri khas masing-masing objek wisata di Kabupaten Cianjur agar obyek wisata di Kabupaten Cianjur semakin menarik untuk dikunjungi, (7) Menyediakan moda angkutan lokal sebagai sarana transportasi menuju objek wisata di Kabupaten Cianjur yang sulit dijangkau

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arjana, I. G. B. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Rajagrafindo.
- Fadillah, N., & Eforis, C. (2020). *Jurnal british*. 1(1), 32–49.
- Freddy Rangkuti. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Maryani, E. (2019). *Geografi Pariwisata*. Ombak.
- Pendit, N. S. (1990). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT Pradnya Paramita.
- Pranomo, H. (2012). *Diktat Kuliah Geografi Pariwisata*. UNY.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi.
- Wardiyanto dan Baiquni. (2015). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Lubuk Agung.
- Yoeti, O. A. (2002). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT Angkasa.